

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan pendidikan vokasional, yakni pendidikan yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar pada pembentukan keahlian, keterampilan, dan standar kompetensi yang spesifik, sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta mempunyai kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha dengan berdasar pada ilmu yang diperolehnya. Saat ini, Politeknik Negeri Jember memfokuskan diri terhadap pendidikan vokasional di bidang agribisnis/agroindustri. Politeknik Negeri Jember memiliki 8 Jurusan dan 21 Program Studi yaitu Jurusan Produksi Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Jurusan Peternakan, Jurusan Manajemen Agribisnis dan lain sebagainya.

Melalui Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan IV di Politeknik Negeri Jember yang ditujukan untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan Pertanian (S.Tr.P) dibidang produksi tanaman pangan yang professional, berkarakter dan berbudi luhur sertamemiliki kemampuan dalam pemberdayaan agricultural yang tangguh dan berkelanjutan. Demi memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) dan beban jam sebanyak 540 jam pada semester 8 di Jurusan Produksi Pertanian, mewajibkan para mahasiswa untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapang Industri.

Sebelum menjadi BSIP Jawa Timur bernama BPTP Jawa Timur yang merupakan gabungan (merger) dari berbagai unit kerja di jajaran Badan Litbang Pertanian yang ada di Jawa Timur (16 unit kerja), yaitu eks Sub Balithorti Malang, Sub Balithorti Tlekung, Sub Balittan Mojosari, Sub Balitnak Grati, beserta kebun percobaan yang berada dibawahnya, dan Balai Informasi Pertanian Wonocolo, Surabaya, yang dibentuk berdasarkan SK Mentan 2 No. 798/Kpts/OT.210/ 12/1994, tanggal Desember 1994, dan mulai efektif pada tanggal 1 April 1995 dengan nama BPTP Karangploso. Dalam perjalanannya, BPTP Karangploso mengalami reorganisasi lagi dengan keluarnya SK Mentan terbaru No. 350/Kpts/OT.210/6/2001, tanggal 14 Juni 2001, menjadi BPTP Jawa Timur dan

pada 21 September 2022 melalui peraturan presiden Nomor 117 Tahun 2022, menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP adalah unit kerja eselon I pada kementerian pertanian menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Pada Praktek Kerja Lapang Industri mengambil topik tentang Penggunaan Mulsa Dalam Sistem Budidaya Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata*) di Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Jawa Timur. Mulsa diartikan sebagai bahan atau material yang sengaja dihamparkan dipermukaan tanah atau lahan pertanian. Penggunaan mulsa merupakan salah satu alternatif dalam menstabilkan suhu dan kelembabkan serta membantu dalam penyerapan air oleh tanah dan intensitas cahaya sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman budidaya. Mulsa terdiri dari dua macam yaitu mulsa organik dan mulsa anorganik, mulsa anorganik dari bahan kimia sintetis merupakan mulsa berbahan plastik berbentuk lembaran dengan daya tembus matahari seperti mulsa plastik hitam perak. Penggunaan mulsa ini apakah berpengaruh pada budidaya kacang tunggak (*Vigna unguiculata*) yang nantinya dapat menjadi acuan pada petani dalam sistem budidaya kacang tunggak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Adapun tujuan umum dari praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi yang layak dijadikan tempat praktek kerja lapang (PKL).
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai dilapangan dengan yang diperoleh pada waktu proses perkuliahan.
3. Mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh pada saat dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya mengenai penggunaan mulsa pada sistem budidaya kacang tunggak (*Vigna unguiculata*) dapat meningkat.
2. Mahasiswa mampu mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam penggunaan mulsa pada sistem budidaya kacang tunggak (*Vigna unguiculata*).
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dalam pengolahan penggunaan mulsa pada sistem budidaya kacang tunggak (*Vigna unguiculata*).
4. Mahasiswa dapat menganalisis analisa usaha tani dalam pengolahan penggunaan mulsa pada sistem budidaya kacang tunggak (*Vigna unguiculata*).

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:
 - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan sehingga kepercayaan dan pematangan dirinya akan semakin meningkat.
 - c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
 - d. Menumbuhkan sikap kerja dan mahasiswa yang berkarakter

2. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan
 - c. tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi PKL
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja dan
 - b. Mendapatkan alternative solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Praktek Kerja Lapang Industri ini dilakukan di Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Jawa Timur, dilaksanakan pada Maret 2023 s/d Juni 2023

1.4 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

1.4.1 Praktek Lapang

Metode ini dilakukan sendiri secara langsung mulai dari persiapan alat dan juga bahan yang akan dibutuhkan pada saat penggunaan mulsa dalam sistem budidaya kacang tunggak, yang diawasi oleh pembimbing lapang.

1.4.2 Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik- teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website Perusahaan, jurnal, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya